

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kamus besar bahasa Indonesia bencana berarti sesuatu yg menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, sedangkan bencana alam berarti bencana yang disebabkan oleh alam. Bumi tempat dimana manusia tinggal sudah sangat tua yaitu 4,54 miliar tahun dan banyak yang berubah dari awal bumi terbentuk, perubahan-perubahan fisik pada bumi mengakibatkan bencana alam terjadi dan itu murni karena alam. Namun ada juga bencana alam yang terjadi karena ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Bukan berarti bencana ini dibuat oleh manusia itu sendiri, akan tetapi akibat perbuatan manusia terhadap alam, seperti penebangan hutan secara liar, penambangan liar, pengambilan air tanah secara berlebihan dan lain-lain. Perbuatan-perbuatan tersebut lah yang mengakibatkan bencana alama seperti banjir, tanah longsor, atau erosi tanah, dan kebakaran. (Nurjanah, 2013 : 21-23)

Disetiap daerah di bumi memiliki potensi bencana tidak terkecuali di kota Bandung, bencana yang paling sering terjadi di kota Bandung adalah bencana kebakaran. Menurut data yang penulis dapatkan dari Dinas Pencegahan dan Penanggulangan Kota Baandung (DPPK Kota Bandung) Tingkat terjadinya bencana kebakaran di kota Bandung meningkat dari tahun 2013 yang mencapai 131 kejadian kebakaran menjadi 162 kejadian kebakaran pada tahun berikutnya. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup drastis mengingat kerugian yang disebabkan kebakaran tidak lah sedikit, tercatat pada rekap tahunan DPPK Kota Bandung pada tahun 2014 kerugian yang diderita mencapai 176 miliar rupiah.

Secara garis besar, ada dua sikap yang dapat dilakukan untuk mengatasi ancaman kebakaran. Pertama, pencegahan, yakni antisipasi jika peristiwa

kebakaran itu belum terjadi. Kedua, pemadaman dan penyelamatan, yakni jika peristiwa kebakaran itu sudah terjadi. Sikap pencegahan dapat dirinci atas, kesiapan menghadapi bencana dan ketersediaan pedoman pembangunan di wilayah kota untuk pencegahan kebakaran. Kesiapan menghadapi bencana antara lain meliputi, pencegahan meluasnya kebakaran dengan sikap tanggap darurat, pencegahan awal kebakaran, peningkatan kesiapan penanggulangan kebakaran, pemberdayaan respon darurat tahap awal, manajemen informasi dan pencegahan meluasnya kebakaran. Sedangkan ketersediaan pedoman pembangunan lebih merupakan urusan pihak-pihak terkait dalam lingkup pemerintah kota. Untuk sikap pemadaman dan penyelamatan, hal ini terkait dengan operasi dari instansi yang bertanggung jawab karena di sini dibutuhkan pendidikan dan keahlian khusus. Dengan demikian, upaya pemadaman dan penyelamatan lebih merupakan urusan pihak-pihak terkait dalam lingkup pemerintah kota. Peran serta masyarakat lebih berada pada sisi pencegahan, berupa kesadaran, kepedulian dan ketrampilan. Semua itu sudah tertera dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pencegahan, Penanggulangan Bahaya Kebakaran dan Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran.

Dalam situs resmi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kebakaran (<http://www.jakartafire.net/>) mengatakan bahwa manusia menjadi salah satu faktor utama terjadinya bencana kebakaran, Bencana kebakaran, masih banyak yang memandangnya bukan sebagai resiko yang dapat diminimalisasi, melainkan sebagai musibah. Juga masih kuat anggapan bahwa biaya untuk proteksi terhadap bahaya kebakaran bukan biaya yang tergolong sebagai biaya investasi yang dapat dikembalikan dalam waktu relatif cepat, atau sikap menggampangkan bahwa soal bencana kebakaran adalah soal nanti. Dampak negatif dari tanggapan dan pandangan tersebut adalah tidak tumbuhnya bidang proteksi dan mitigasi kebakaran diberbagai segi. Padahal jika ruang kota ingin dijadikan ruang yang aman dari bencana kebakaran maka tidak hanya petugas yang berwajib yang ikut andil dalam proteksi dan mitigasi bencana kebakaran, tapi masyarakat juga harus dibekali

ilmu mengenai sikap tanggap darurat bencana kebakaran. Jika tidak amat sangat mungkin kejadian kebakaran akan meningkat di tahun berikutnya.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Setelah penulis melihat latar belakang diatas maka penulis bisa menyimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat kota Bandung mengenai pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak dari bencana kebakaran.
3. Perilaku sebagian masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang mengakibatkan bencana kebakaran terjadi.
4. Semakin seringnya bencana kebakaran terjadi dan semakin banyaknya korban dan kerugian dari bencana kebakaran.

1.2.2. Batasan Masalah

Setelah penulis mengidentifikasi masalah diatas maka agar pembahasan tidak terlalu meluas, penulis membatasi masalah yang akan penulis bahas yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat kota Bandung mengenai pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di kota Bandung.

1.2.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis bisa merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kebakaran di kota Bandung.
2. Bagaimana mengurangi korban bencana kebakaran di kota Bandung.

1.2.4. Ruang Lingkup Masalah

Dari identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan serta untuk pembahasan lebih terarah, maka penulis memaparkan ruang lingkup masalah pada penelitian ini. Berikut ruang lingkup masalah tersebut:

1. Apa

Perancangan buku sebagai media kampanye pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di kota Bandung.

2. Bagian mana

Didalam perancangan buku ini penulis berperan sebagai konseptor dan eksekutor desain grafis.

3. Tempat

Penempatan media sosialisasi cara menyikapi bencana kebakaran secara benar berupa buku sebagai media kampanye yang dibagikan kepada masyarakat kota Bandung.

4. Waktu

Buku ini direncanakan akan dipublikasikan pada pertengahan tahun 2015.

1.2.5. Tujuan Perancangan

Setelah muninjau dari rumusan masalah diatas, maka tujuan perancangan kampanye ini adalah

1. Tersosialisasikannya cara menyikapi bencana kebakaran secara benar di kota Bandung.
2. Mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di Kota Bandung.
3. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, karena pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran bukan hanya tanggung jawab BPPK Kota Bandung melainkan tanggung jawab warga kota juga.

4. Mengurangi korban bencana kebakaran di kota Bandung.

1.3. Manfaat Perancangan

1.3.1. Bagi Masyarakat

Dengan perancangan kampanye ini maka diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung.
2. Mengurangi korban dan kerugian akibat bencana kebakaran di kota Bandung.
3. Memudahkan masyarakat untuk mengetahui cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung.

1.3.2. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Dengan meningkatnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung, maka penulis berharap akan membawa manfaat kepada pemerintah kota Bandung sebagai berikut:

1. Mengurangi korban dan kerugian akibat bencana kebakaran di kota Bandung.
2. Mempermudah kerja pemerintah kota dalam mensosialisasikan cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung.
3. Mempermudah kerja pemerintah kota Bandung dalam menghadapi bencana kebakaran yang terjadi di kota Bandung.

1.3.3. Bagi Penulis

Sebagai penulis saya bisa mendapatkan manfaat dalam penelitian dan perancangan kampanye mengenai cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung, berikut adalah manfaat yang penulis dapatkan:

1. Mengetahui tentang cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung.
2. Meningkatkan rasa peduli terhadap penanggulangan bencana kebakaran di kota Bandung.
3. Mendapatkan informasi lebih dalam tentang cara mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran di kota Bandung.

1.3.4. Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam pengumpulan data mengenai perancangan buku sebagai kampanye pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di kota Bandung, penulis menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Data dan informasi yang penulis dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel ilmiah dan video yang berkaitan dengan topik permasalahan.

2. Metode Wawancara

Selain dengan metode studi pustaka penulis juga menggunakan metode wawancara. penulis mewawancarai para pelaku yang sudah berkecimpung lama dalam menyikapi bencana kebakaran secara benar.

1.4. Kerangka Berfikir



1.5. Pembabakan

Pembabakan di dalam penulisan laporan ini terbagi menjadi 5 Bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan gambaran secara umum tentang kampanye cara menyikapi bencana kebakaran secara benar di kota Bandung. Juga dijelaskan tentang tujuan penelitian, ruang lingkup serta manfaat dari kampanye tersebut.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan apa saja yang mendasari pemikiran penulis seperti teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai acuan untuk perancangan kampanye.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Penulis menjelaskan secara menyuluruh bagaimana penulis mendapatkan data dan analisis data untuk menentukan bagaimana proses perancangan kampanye.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi konsep desain dan hasil perancangan yang telah dibuat oleh penulis berdasarkan data-data yang penulis peroleh.

BAB V PENUTUP

Dibagian ini berisi kesimpulan dari data dan perancangan media yang penulis buat dan saran dari penulis.